

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia lanjut adalah tahap akhir dari siklus hidup manusia, merupakan bagian dari proses alamiah kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Proses penuaan merupakan proses alami perubahan fungsi tubuh termasuk perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi ketika anda bertambah tua, dan dapat mempengaruhi kesehatan manusia, setiap manusia secara alami akan mengalami penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik seiring bertambahnya usia. Khususnya komponen manusia ini rentan terhadap penyakit, hal ini karena struktur, sel, jaringan, dan sistem organ dalam tubuh berubah seiring bertambahnya usia (Agus et al, 2023). Sedangkan menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, seseorang disebut Lansia bila telah memasuki atau mencapai usia 60 tahun lebih.

Penurunan kondisi fisik berarti bahwa orang lanjut usia cenderung memperoleh set-off dalam hal penglihatan, pendengaran, dan sensitivitas terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit degeneratif. Saat seseorang memasuki masa lansia, struktur otak yang dapat mempengaruhi organ dan pekerjaan perilaku dan perilaku juga berubah. Sebagai pengganti teman yang mati, membatasi kegiatan baru untuk memenuhi banyak waktu luang, perubahan dalam hubungan dengan anak-anak yang tumbuh secara mandiri dan memiliki keluarga mereka sendiri. Semua hal ini dapat mempengaruhi penurunan keadaan psikologis atau psikologis orang dewasa yang lebih tua,

yang dapat mengurangi kualitas hidup (Amalia et al., 2022).

Keluhan yang sering disampaikan lansia adalah nyeri sendi. Nyeri sendi erat kaitannya dengan gout arthritis. Gout arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) purin, salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA. Saat DNA dihancurkan, purin pun akan dikatabolisme.

Asam urat (gout arthritis) adalah kelainan metabolisme purin yang ditandai oleh penyakit dengan kadar asam urat diatas 7mg/dL pada pria dan 6 mg/dL pada wanita. Asam urat disebabkan oleh peningkatan penyerapan makanan yang kaya purin dan kurangnya asupan cairan (air), yang mengurangi proses pembuangan oleh ginjal. Kadar asam perawatan darah berlebihan menyebabkan struktur kristal asam ketika pola penyerapan dan pemberian makan tidak dikontrol vena menyebabkan penyakit asam urat ketika kristal dalam cairan sendi. Asam urat adalah penyakit degeneratif yang menyerang sendi, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia(Krisnandar, 2022).

Salah satu gangguan metabolisme yang sering dialami oleh lansia adalah Gout Arthritis atau asam urat yang ditandai oleh peradangan akut sendi, biasanya disebabkan oleh pembentukan asam urat terkristalisasi (Kajian et al., 2025).

Menurut data World Health Organization (2023) , prevalensi penderita Gout Arthritis adalah 34,2%. Di Amerika Serikat, data ditemukan 26,3% dari populasi total. Meskipun penyakit asam urat lebih umum terjadi di negara-negara kaya seperti Amerika Serikat, prevalensinya terus meningkat baik di

negara maju maupun berkembang, seperti Indonesia, yang menyerang 34,2% populasi (Tyas et al., 2025).

Menurut Riskesdas (2023), prevalensi asam urat di Indonesia adalah 11,9% berdasarkan diagnosis medis dan 24,7% berdasarkan gejala, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada usia ≥ 75 tahun (54,8% jika dilihat sesuai karakteristik usia). Wanita (27,5%) lebih sering menderita penyakit ini dibandingkan pria (21,8%). Berdasarkan hasil terbaru Riskesdas, angka kejadian penyakit sendi atau radang sendi pada kelompok usia 45 hingga 54 tahun adalah 11,1 %, 15,5 % di usia 56 hingga 64 tahun, 18,6% di usia 65 hingga 74 tahun dan diatas usia 74 tahun 18,9%. Oleh karena itu, kejadian gout arthritis dapat meningkat beriringan dengan bertambahnya usia (Tyas et al., 2025).

Salah satu tempat perawatan lansia yang berada di Kabupaten Garut adalah di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut dari banyaknya lansia yang tinggal di tempat tersebut, beberapa lansia menderita penyakit yang berbeda-beda, berikut ini penyakit yang diderita oleh lansia.

Tabel 1. 1 Data Penyakit UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut TAHUN 2021-2024

No	Riwayat Penyakit	Jumlah
1.	Hipertensi	137
2.	Asam Urat/ <i>Gout Arthritis</i>	83
3.	Post Stroke	76
4.	Demensia	16
5.	Rheumatoid Arthritis	13
6.	Myalgia	22

7.	Katarak	8
8.	Gastritis	5
9.	Diabetes	4
10.	Hipotensi	3
11.	Epilepsi	2
12.	Lainnya	5

Berdasarkan data perbandingan penyakit yang diderita lansia dengan lansia lainnya bahwa gout arthrititis ke dua terbanyak antara penyakit yang lain, dengan total mencapai 83 orang pada tahun 2021- 2024. Oleh karena itu, peneliti memilih penyakit ini yang diderita oleh lansia di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut sebagai Lokasi penelitian. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa gout arthrititis ke dua lebih banyak dari penyakit lain, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan mengenai masalah yang diteliti.

Tabel 1. 2 Data Gout Arthritis Pada Lansia di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut Tahun 2021- 2024

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	17
2.	2022	32
3.	2023	11
4.	2024	23
Jumlah		83

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah lansia yang mengalami Gout Arthritis tertinggi tercatat pada tahun 2022, yaitu sebanyak 32 kasus. Sebaliknya, jumlah terendah terjadi pada tahun 2023 dengan total 11 kasus, dan data yang diperoleh pada tahun 2024 dengan total 23 kasus. Data ini

menunjukkan bahwa banyak lansia yang mengalami Gout Arthritis di UPTD PPSGL GARUT.

Keluhan utama yang dapat dialami pasien dengan gout arthritis adalah nyeri sendi. Gout arthritis memiliki tanda dan gejala yang khas yaitu adanya nyeri, pembengkakan, dan tanda-tanda peradangan. Tempat-tempat lain yang sering terpengaruh adalah pergelangan kaki, lutut, tangan, dan jari. Jika gout tidak diobati, ini dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk penyakit ginjal (terutama jika anda memiliki hipertensi), di mana kristal asam urat menumpuk di jaringan intersitial ginjal. Batu asam urat dapat mengganggu aliran urin dan menyebabkan gagal ginjal akut (Nuraeni et al., 2023).

Serangan gout arthritis sering terjadi tiba-tiba, biasanya membuat penderitanya terbangun di malam hari karena nyeri hebat dan sensasi terbakar di ibu jari kaki. Gejalanya bisa muncul dan hilang, ditandai dengan nyeri sendi mendadak, kemerahan, pembengkakan, dan rasa terbakar, terutama saat berjalan atau di malam hari. Setelah gejala mereda, kulit di sekitar sendi bisa mengelupas dan terasa gatal. Meski bisa membaik sendiri, pengobatan diperlukan untuk mencegah kekambuhan. Kadar asam urat tinggi biasanya dipengaruhi pola makan, terutama konsumsi makanan tinggi purin seperti otak, hati, jeroan, daging merah, ikan, ayam, udang, tahu, dan tempe. (Limbati, 2024).

Upaya penatalaksanaan penurunan intensitas nyeri sendi pada gout arthritis bisa memakai terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Penggunaan anti nyeri sendi pada penderita gout arthritis umumnya dibutuhkan dalam jangka waktu yang panjang dan memicu permasalahan lain. (Murwani et al,

2022).

Untuk mengatasi keluhan rasa sakit ini, terapi farmakologi yaitu obat yang biasa diberikan pada lansia yaitu allopurinol dan non farmakologisnya biasanya melakukan terapi penerapan kompres air hangat. Sayangnya, penggunaan terapi farmakologi yaitu menggunakan obat tersebut umumnya diperlukan untuk waktu yang lama, dan ini menyebabkan banyak masalah selain efek samping juga obat tersebut bahaya untuk lansia dan ketergantungan. Dalam hal ini, terapi nonfarmakologis menjadi alternatif yang dapat membantu mengurangi nyeri gout arthritis sehingga menurunkan penggunaan obat anti nyeri.

Terapi non-farmakologi merupakan intervensi keperawatan untuk mengurangi gejala nyeri pada klien dengan gout arthritis dengan menggunakan terapi komplementer. Diantaranya yaitu ada terapi komplementer adalah dengan menggunakan terapi herbal yang dikenal turun temurun oleh masyarakat dapat menurunkan nyeri, salah satunya adalah kompres hangat jahe merah. (Anis Rahmawati, 2021)

Kompres hangat adalah efek non-farmakologi yang mengurangi nyeri sendi. Kompres hangat juga adalah salah satu tindakan mandiri perawat dalam upaya mengurangi suhu tubuh. Selama ini bila terjadi nyeri, terutama nyeri sendi, sebagian besar perawat rumah sakit dan pusat kesehatan memberikan langkah-langkah farmakologi langsung dibandingkan dengan pengukuran mandiri (terapi non- farmakologi) seperti jahe hangat. Jahe mengandung beberapa zat seperti gingerol yang dapat membantu proses penurunan nyeri sendi. (Anis Rahmawati, 2021)

Jahe memiliki banyak khasiat yang dapat mengurangi nyeri seperti pada penyakit nyeri sendi atau gout arthritis. Pemberian kompres hangat jahe dapat mengurangi nyeri. Ini karena respon tubuh terhadap panas, yang menyebabkan pembuluh darah melebar, mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan metabolisme jaringan. Selain itu, kompres hangat menjadi salah satu dari beberapa terapi non-farmakologi untuk mengurangi intensitas rasa sakit.(Anis Rahmawati, 2021)

Kompres hangat jahe merah dapat mengurangi nyeri . Ini adalah terapi tradisional atau alternatif untuk mengurangi peradangan, dan panas ini mempengaruhi rasa sakit, peradangan, pembakaran, dan sensasi panas yang dapat menghilangkan rasa sakit, kekakuan dan kekejangan otot.(Anis Rahmawati, 2021). Kompres hangat jahe merah, yang bekerja pada tahap transmisi, pembentukan prostaglandin karena kemampuannya dalam mengontrol nyeri. Jahe merah mengandung komponen seperti pati (52.0%), minyak atsiri (3.9%), serta saripati yang larut dalam alkohol (9.93%) dengan kadar lebih tinggi daripada jahe gajah dan jahe emprit. Jahe merah memiliki rasa pahit, pedas, serta aroma khas yang berasal dari oleoresin, yaitu gingerol, zingeron, dan shogaol. Oleoresin ini memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan yang kuat, serta analgesik (peredam nyeri). Noviyanti & Azwar (2020).

Tindakan kompres dapat mengurangi tingkat nyeri, dan kompres dapat meningkatkan suhu jaringan dan sirkulasi darah lokal, yang dapat menghambat metabolisme inflamasi seperti prostaglandin, bradikinin, dan histamine untuk sehingga dapat mengurangi rasa nyeri.(Anis Rahmawati, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, Dedi Firmansyah,. Tahun 2022 dengan judul penelitian Efektivitas Kompres Hangat Jahe Merah terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia dengan Gout Arthritis. Temuan atau hasil dari penelitian ini yaitu Gout athritis merupakan penyakit yang sering dialami oleh lansia dan menyebabkan nyeri sendi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres hangat jahe merah dalam mengurangi nyeri pada lansia penderita gout arthritis. Metode penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, Nur Lestari. Tahun 2023 dengan judul penelitian Pengaruh Terapi Kompres Hangat Jahe Merah terhadap Perubahan Skala Nyeri Gout Arthritis pada Lansia. Temuan atau hasil dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat jahe merah terhadap perubahan skala nyeri pada lansia penderita gout arthritis. Sampel penelitian terdiri dari 30 lansia yang dirawat di Panti Sosial Tresna Werdha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dengan jahe merah selama 15 menit setiap hari selama 7 hari memberikan dampak positif dalam menurunkan skala nyeri ($p\text{-value} < 0,05$).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut Tanggal 24 Febuari 2025, Peneliti menanyakan kepada perawat yang pekerja disana bahwa pemberian Terapi Kompres Hangat Jahe Merah belum pernah dilakukan, perawat hanya memberikan terapi obat dan edukasi

tentang kebiasaan aktivitas sehari-hari, memberikan informasi mengenai kebiasaan sehari-hari yang baik untuk membantu lansia mempermudah melakukan kegiatan sehari-hari yang lebih baik. Perawat mengatakan masih banyak pasien yang mengalami nyeri pada sendi atau peradangan sendi.

Peneliti melakukan wawancara pada 5 lansia yang mengalami gout arthritis di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut didapatkan, 3 pasien mengalami nyeri akibat pembengkakan sendi biasanya ditempat tersebut diberikan terapi non farmakologi seperti kompres air hangat, 2 pasien mengalami nyeri akibat kemerahan pada sendi dan biasanya ditempat tersebut diberikan farmakologi yaitu obat allopurinol. Dari kelima lansia tersebut yang mengalami gout arthritis belum pernah melakukan kompres hangat jahe merah untuk mengatasi nyeri dialami oleh lansia tersebut.

Perawat memiliki peran penting dalam perawatan lansia yang menderita gout arthritis, baik sebagai penyedia perawatan maupun sebagai edukator kesehatan. Sebagai penyedia perawatan (caregiver), perawat bertanggung jawab memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif melalui pendekatan sistematis, yang mencakup tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Proses ini memastikan bahwa setiap aspek kesehatan lansia diperhatikan dengan seksama. Selain itu, perawat juga berfungsi sebagai (health care) di mana mereka memberikan informasi dan pengetahuan kepada lansia mengenai manajemen kondisi gout arthritis. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku lansia dalam menjaga kadar asam urat tetap dalam batas normal. Salah satu pendekatan yang dianjurkan adalah modifikasi gaya hidup, yang meliputi

perubahan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan pengelolaan stres. Dengan demikian, perawat tidak hanya membantu dalam pengobatan medis tetapi juga memberdayakan lansia untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Dalam

Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Untuk Menurunkan Nyeri di UPTD PPSGL Satpel Griya Lansia Garut Tahun 2025.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dalam penelitian ini ” Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Penerapan Implementasi Kompres Hangat Jahe Merah Pada Pasien Gout Arthritis Untuk Menurunkan Rasa Nyeri di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik Penerapan Implementasi Kompres Hangat Jahe Merah Pada Pasien Gout Arthritis Untuk Menurunkan Rasa Nyeri di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan masalah gout arthritis di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pada lansia dengan

masalah gout arthritis di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut.

3. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah gout arthritis di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut.
4. Mampu melakukan implementasi pada lansia dengan masalah Gout arthritis dengan penerapan Terapi Kompres Hangat jahe Merah di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut.
5. Mampu melakukan Evaluasi keperawatan dengan penerapan Terapi Kompres Hangat jahe Merah pada lansia dengan masalah Gout arthritis di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan KTI diharapkan untuk pengembangan ilmu keperawatan Gerontik serta mampu meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi bagi pembaca khususnya dalam memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Pasien *Gout Arthritis* dan cara perawatannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi di UPTD PPSGL Sapel Griya Lansia Garut sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat khususnya lansia, terutama dalam merumuskan kebijakan terkait asuhan keperawatan gerontik bagi Lansia dengan masalah Gout Arthritis, termasuk penerapan terapi kompres hangat jahe merah.

2. Bagi Pendidikan Institusi

Hasil penulisan KTI diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan dibidang kesehatan dan dapat dijadikan referensi, serta menambah wawasan bagi yang membacanya, dan bisa dijadikan bahan ajaran.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien Gout Artrithis dengan pengobatan non farmakologi.

4. Bagi Responden

Hasil studi kasus ini, dapat menambah wawasan kepada responden dalam memberikan pelayanan pada pasien gout arthritis dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Selain bisa mengaplikasikannya dengan kompres air hangat bisa juga dengan kompres hangat jahe merah.